

PENERAPAN TERAPI MUROTAL SURAH AR-RAHMAN TERHADAP KECEMASAN PASIEN CKD YANG MENJALANI HEMODIALISA

Nimas Citra Nur Baety¹, Ani Syafriati², Yuasti Ningsih³

^{1,2}Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

³RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo

Jl. Ahmad Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.

Email : nimscta53@gmail.com, as600@ums.ac.id, yuasti84@gmail.com.

ABSTRAK

Pasien dengan penyakit ginjal kronik (Chronic Kidney Disease/CKD) yang menjalani hemodialisis sering mengalami kecemasan akibat perubahan kondisi fisik, psikologis, dan sosial. Salah satu intervensi nonfarmakologis untuk mengurangi kecemasan adalah terapi murotal Al-Qur'an, khususnya Surah Ar-Rahman, yang memberikan efek ketenangan melalui stimulus spiritual dan relaksasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi murotal Surah Ar-Rahman terhadap tingkat kecemasan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis di Ruang Lavender RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi kasus terhadap empat pasien dengan pengukuran tingkat kecemasan menggunakan DASS-42 sebelum dan sesudah intervensi. Terapi murotal diberikan selama ± 15 menit sebelum tindakan hemodialisis. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan skor kecemasan dari kategori sedang menjadi ringan, dengan rata-rata penurunan skor dari 11,5 menjadi 7. Selain itu, skor depresi dan stres juga mengalami penurunan, disertai dengan kestabilan tekanan darah setelah intervensi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terapi murotal Surah Ar-Rahman efektif menurunkan tingkat kecemasan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis. Intervensi ini dapat dijadikan terapi komplementer dalam asuhan keperawatan spiritual guna meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan pasien.

Kata kunci: CKD, DASS-42, Hemodialisis, Kecemasan, Surah Ar-Rahman.

ABSTRACT

Patients with Chronic Kidney Disease (CKD) undergoing hemodialysis often experience anxiety due to physical, psychological, and social changes. One non-pharmacological intervention to reduce anxiety is the recitation therapy of the Holy Qur'an (murotal), particularly Surah Ar-Rahman, which provides a calming effect through spiritual stimulation and relaxation. This study aimed to determine the effect of murotal Surah Ar-Rahman therapy on anxiety levels among CKD patients undergoing hemodialysis in the Lavender Room of RSUD Ir. Soekarno, Sukoharjo Regency. The study employed a case study approach involving four patients, with anxiety levels measured using the Depression Anxiety Stress Scale (DASS-42) before and after the intervention. The murotal therapy was played for approximately 15 minutes prior to the hemodialysis procedure. The results showed a decrease in anxiety scores from the moderate to the mild category, with an average reduction from 11.5 to 7. Additionally, depression and stress scores also decreased, accompanied by more stable blood pressure following the intervention. In conclusion, the murotal therapy of Surah Ar-Rahman effectively reduced anxiety levels among CKD patients undergoing hemodialysis. This intervention can serve as a complementary spiritual nursing therapy to enhance patients' comfort and well-being.

Keywords: CKD, DASS-42, Hemodialysis, Anxiety, Surah Ar-Rahman.

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik (Chronic Kidney Disease/CKD) merupakan salah satu masalah kesehatan global yang prevalensinya terus meningkat setiap tahun (Nasution et al., 2025). Prevalensi CKD yang terus meningkat setiap tahun kini menjadi penyebab kematian tercepat ketiga yang meningkat secara global, bahkan diproyeksikan akan menjadi penyebab kelima terbesar kehilangan tahun hidup (Years of Life Lost) pada tahun 2040 (Francis et al., 2024).

Berdasarkan konsensus internasional yang diterbitkan dalam *Nature Reviews Nephrology* tahun 2024, penyakit ginjal kronik (CKD) merupakan masalah kesehatan global dengan estimasi sekitar 700 juta orang di dunia hidup dengan kondisi ini. Jika termasuk penderita gagal ginjal, pasien dialisis, dan penerima transplantasi, jumlahnya mencapai sekitar 850 juta orang atau lebih dari 10% populasi dunia. Angka tersebut diperkirakan masih lebih rendah dari keadaan sebenarnya karena banyak kasus belum terdeteksi akibat kurangnya skrining dini (Francis et al., 2024). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, prevalensi CKD yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan pada penduduk Indonesia yang berusia ≥ 15 tahun tercatat sebesar 0,18% atau sekitar 638.178 jiwa. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2018, yang mencatat prevalensi penyakit ginjal kronis berdasarkan diagnosis dokter sebesar 0,38% atau sekitar 713.783 jiwa pada kelompok usia yang sama. Meskipun menurun, penyakit ginjal kronis tetap menjadi masalah kesehatan yang serius karena sifatnya yang progresif dan berpotensi menurunkan kualitas hidup penderitanya (Lulumanin & Fahrurrodzi, 2025).

CKD ditandai dengan penurunan fungsi ginjal secara progresif dan ireversibel, yang pada akhirnya mengharuskan pasien menjalani terapi pengganti ginjal seperti hemodialisis (Laganovi et al., 2025). Proses hemodialisis yang dilakukan secara rutin dua hingga tiga kali per minggu tidak hanya memberikan dampak fisik, tetapi juga

menimbulkan tekanan psikologis yang signifikan bagi pasien (Merlino et al., 2025). Salah satu gangguan psikologis yang paling sering dialami oleh pasien CKD adalah kecemasan, yang dapat memengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan, kualitas hidup, serta kondisi fisiologis pasien (Barbieri et al., 2024).

Kecemasan pada pasien hemodialisis dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti ketergantungan terhadap mesin, perubahan gaya hidup, ketakutan terhadap kematian, dan beban ekonomi (Rika Iffriani & Syafriati, 2023). Jika tidak ditangani dengan baik, kecemasan yang berkepanjangan dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, gangguan tidur, dan penurunan daya tahan tubuh (Farial Nurhayati & Ritianingsih, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik dalam asuhan keperawatan yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga memperhatikan dimensi psikologis dan spiritual pasien.

Salah satu intervensi nonfarmakologis yang efektif untuk menurunkan kecemasan adalah terapi murotal Al-Qur'an, yaitu memperdengarkan bacaan ayat suci dengan irama tartil yang lembut dan menenangkan (Akin et al., 2025). Surah Ar-Rahman dikenal sebagai salah satu surah yang memberikan ketenangan jiwa melalui pengulangan ayat "*Fabiayyi aalaa'i rabbikuma tukadzdziban*" yang menumbuhkan rasa syukur dan kesadaran spiritual terhadap kebesaran Allah (Hudiyawati et al., 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terapi murotal dapat menurunkan tekanan darah, memperlambat denyut jantung, serta menurunkan kadar hormon stres seperti kortisol (Rika Iffriani & Syafriati, 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan terapi murotal Surah Ar-Rahman terhadap kecemasan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis di Ruang Lavender RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas terapi murotal

sebagai intervensi keperawatan komplementer yang mendukung kesejahteraan psikologis dan spiritual pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi murotal Surah Ar-Rahman terhadap tingkat kecemasan pada pasien penyakit ginjal kronik (CKD) yang menjalani hemodialisis di Ruang Lavender RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di Ruang Hemodialisa Lavender, yang dipilih secara purposif karena merupakan unit pelayanan hemodialisis aktif dengan jumlah pasien CKD yang cukup banyak dan sering mengalami kecemasan sebelum tindakan dialisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien CKD yang menjalani terapi hemodialisis di ruang tersebut. Sampel penelitian berjumlah empat orang pasien yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu pasien CKD yang telah menjalani hemodialisis minimal dua kali, mampu mendengar dengan baik, bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*), serta tidak berada dalam kondisi kritis atau penurunan kesadaran.

Intervensi yang diberikan berupa terapi murotal Surah Ar-Rahman yang diperdengarkan melalui *speaker portable* dengan volume lembut selama kurang lebih 15 menit sebelum tindakan hemodialisis dimulai. Selama proses terapi, pasien diarahkan untuk duduk atau berbaring dengan posisi nyaman dan fokus mendengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS-42), yang terdiri dari 42 item untuk menilai tiga aspek psikologis yaitu depresi, kecemasan, dan stres. Pengukuran dilakukan dua kali, yakni

sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian terapi murotal. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kondisi emosional pasien, wawancara singkat mengenai perasaan cemas sebelum dan sesudah terapi, serta pengisian kuesioner DASS-42 untuk memperoleh hasil kuantitatif.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan skor DASS-42 sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat adanya perubahan tingkat kecemasan. Penurunan skor kecemasan setelah intervensi diinterpretasikan sebagai bukti adanya pengaruh positif dari terapi murotal Surah Ar-Rahman terhadap penurunan kecemasan pasien CKD yang menjalani hemodialisis.

Penelitian ini telah memperoleh izin etik dan administratif dari RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Seluruh responden diberikan penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian serta dijamin kerahasiaan identitasnya sesuai dengan prinsip etika penelitian keperawatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap empat pasien penyakit ginjal kronik (CKD) yang menjalani terapi hemodialisis di Ruang Lavender RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo pada bulan Juli 2025. Keempat responden terdiri dari dua pasien laki-laki dan dua pasien perempuan dengan rentang usia antara 40 hingga 67 tahun. Semua responden telah menjalani hemodialisis minimal dua kali.

Intervensi berupa terapi murotal Surah Ar-Rahman dilakukan selama ± 15 menit sebelum tindakan hemodialisis. Tingkat kecemasan diukur menggunakan DASS-42 sebelum dan sesudah terapi. Hasil pengukuran menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan pada seluruh responden, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perubahan Skor Kecemasan Pasien CKD Sebelum dan Sesudah Terapi Murotal Surah Ar-Rahman di Ruang Lavender RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo (Juli 2025)

No.	Pasien	Usia	Jenis kelamin	DASS-42 Anxiety Pre	DASS-42 Anxiety Post	Tekanan Darah Pre	Tekanan Darah Post
1	Tn. W	40	L	14 (Sedang)	8 (Ringan)	145/79	140/80
2	Ny. W	67	P	8 (Ringan)	5 (Normal)	167/78	165/73
3	Ny. SY	55	P	10 (Sedang)	5 (Ringan)	140/100	138/100
4	Tn. S	58	L	14 (Sedang)	10 (Ringan)	159/92	151/90

Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor kecemasan menurun dari 11,5 menjadi 7, yang berarti terdapat perubahan dari kategori sedang menjadi ringan. Selain itu, skor depresi dan stres juga mengalami penurunan pada sebagian besar pasien, disertai dengan stabilitas tekanan darah setelah intervensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian terapi murotal Surah Ar-Rahman selama ± 15 menit sebelum tindakan hemodialisis memberikan efek positif terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien penyakit ginjal kronik (CKD) di Ruang Lavender RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan DASS-42, rata-rata skor kecemasan pasien menurun dari 11,5 (kategori sedang) menjadi 7 (kategori ringan/normal). Seluruh responden mengalami penurunan skor kecemasan setelah intervensi, dan sebagian besar menunjukkan perbaikan pada aspek depresi dan stres. Selain itu, tekanan darah pasien juga cenderung menurun setelah terapi, menandakan adanya efek fisiologis yang mendukung kondisi relaksasi.

Secara fisiologis, efek terapi murotal Surah Ar-Rahman diduga berkaitan dengan aktivasi sistem saraf parasimpatis dan penurunan aktivitas sistem saraf simpatis. Mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an dengan irama tartil dapat menstimulasi gelombang otak alfa yang berhubungan dengan keadaan tenang dan rileks (Rika

Iffriani & Syafriati, 2023). Kondisi ini menyebabkan penurunan frekuensi denyut jantung, penurunan tekanan darah, serta pengurangan sekresi hormon stres seperti kortisol dan adrenalin (Hudiyawati et al., 2022). Respon tersebut menghasilkan perasaan nyaman dan menurunkan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani prosedur hemodialisis, yang pada dasarnya merupakan pengalaman medis yang menegangkan dan rutin dihadapi pasien CKD (Akin et al., 2025; Ghimire et al., 2025).

Selain mekanisme fisiologis, efek spiritual dari terapi murotal juga memiliki peranan penting. Surah Ar-Rahman mengandung makna kasih sayang Allah dan pengulangan ayat "*Fabiayyi aalaa'i rabbikuma tukadzdziban*" yang mengingatkan manusia akan nikmat dan kebesaran-Nya (Hajar & Mustoha, 2025; Rika Iffriani & Syafriati, 2023). Mendengarkan ayat-ayat ini menumbuhkan rasa syukur, penerimaan, dan ketenangan batin pada pasien. Dalam konteks keperawatan spiritual, murotal bukan hanya memberikan efek psikologis sementara, tetapi juga memperkuat coping religius pasien. Peningkatan rasa pasrah dan keimanan membantu pasien menerima kondisi kronisnya dengan lebih tenang dan positif (Widiyaningsih & Kristiyanti, 2025).

Jika dilihat dari masing-masing kasus, penurunan skor kecemasan bervariasi antara responden. Pasien Tn. W mengalami penurunan skor dari 14 menjadi 8 (sedang ke

ringan), menunjukkan respons relaksasi yang baik. Ny. W mengalami penurunan dari 8 menjadi 5 (ringan ke normal), walaupun memiliki riwayat hipertensi dan diabetes mellitus, menunjukkan bahwa murotal dapat memberikan ketenangan meskipun terdapat penyakit penyerta. Ny. SY yang memiliki riwayat edema paru dan anemia menunjukkan penurunan dari 10 menjadi 5 (sedang ke ringan), yang menunjukkan bahwa efek spiritual dan suara lembut murotal membantu mengurangi kecemasan bahkan pada pasien dengan gangguan fisik berat. Tn. S juga menunjukkan penurunan dari 14 menjadi 10 (sedang ke ringan), meskipun hasilnya tidak sebesar pasien lain, kemungkinan karena adaptasi fisiologis yang berbeda atau kondisi emosional yang lebih stabil sejak awal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Herdiana & Djamil, 2020) yang menyatakan bahwa terapi murotal Surah Ar-Rahman efektif menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre-hemodialisis. Demikian pula penelitian oleh (Mattola et al., 2025) menunjukkan bahwa pemberian murotal selama 10–15 menit dapat menurunkan tekanan darah dan tingkat kecemasan pasien CKD secara signifikan. Penelitian (Hudiyawati et al., 2022) juga mendukung bahwa mendengarkan bacaan Al-Qur'an mampu menormalkan aktivitas jantung dan menurunkan tekanan darah melalui mekanisme relaksasi neurofisiologis. Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa murotal memiliki efek terapeutik baik secara fisiologis maupun psikologis.

Kendati hasilnya positif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah sampel yang kecil (empat pasien) menyebabkan hasil belum dapat digeneralisasi. Selain itu, penelitian ini tidak memiliki kelompok kontrol, sehingga kemungkinan adanya efek sugesti atau placebo tidak dapat dikesampingkan. Durasi intervensi yang singkat juga belum cukup untuk menilai efek jangka panjang dari terapi murotal terhadap stabilitas emosional pasien. Faktor lain seperti tingkat religiositas,

dukungan keluarga, dan kondisi medis individu juga dapat memengaruhi hasil intervensi.

Namun demikian, temuan ini memberikan implikasi penting bagi praktik keperawatan. Terapi murotal Surah Ar-Rahman dapat digunakan sebagai intervensi keperawatan komplementer nonfarmakologis untuk mengurangi kecemasan pasien sebelum tindakan hemodialisis. Intervensi ini mudah diterapkan, tidak menimbulkan efek samping, sesuai dengan nilai spiritual pasien Muslim, dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan yang bersifat holistik. Penerapan terapi ini juga dapat memperkuat hubungan terapeutik antara perawat dan pasien, karena menghadirkan pendekatan yang lebih humanistik dan empatik dalam perawatan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa terapi murotal Surah Ar-Rahman memiliki potensi besar dalam membantu menurunkan tingkat kecemasan pasien CKD yang menjalani hemodialisis. Efek relaksasi dan spiritual yang dihasilkan memberikan kenyamanan psikologis dan keseimbangan fisiologis. Oleh karena itu, disarankan agar terapi murotal dapat diintegrasikan ke dalam praktik keperawatan spiritual di ruang hemodialisis sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan pasien secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terapi murotal Surah Ar-Rahman efektif menurunkan tingkat kecemasan pada pasien penyakit ginjal kronik (CKD) yang menjalani hemodialisis di Ruang Lavender RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan DASS-42, seluruh responden mengalami penurunan skor kecemasan setelah diberikan terapi selama ± 15 menit sebelum tindakan hemodialisis. Rata-rata tingkat kecemasan menurun dari kategori sedang menjadi ringan hingga normal. Selain itu, terjadi kecenderungan penurunan tekanan darah dan

peningkatan rasa tenang setelah intervensi, yang menunjukkan efek relaksasi baik secara fisiologis maupun psikologis.

Secara fisiologis, lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam Surah Ar-Rahman mampu menstimulasi gelombang otak alfa yang menimbulkan rasa tenang, menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis, serta mengurangi sekresi hormon stres seperti kortisol dan adrenalin. Secara spiritual, bacaan ayat-ayat yang penuh makna kasih sayang Allah menumbuhkan rasa syukur, penerimaan, dan keikhlasan pada pasien, sehingga kecemasan terhadap penyakit dan prosedur medis dapat berkurang.

Dengan demikian, terapi murotal Surah Ar-Rahman dapat dijadikan sebagai intervensi keperawatan komplementer nonfarmakologis yang mudah diterapkan, aman, serta sesuai dengan kebutuhan spiritual pasien Muslim. Intervensi ini dapat membantu perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang bersifat holistik, meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual, untuk meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan pasien CKD yang menjalani hemodialisis.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan terapi murotal Surah Ar-Rahman terhadap kecemasan pada pasien penyakit ginjal kronik (CKD) yang menjalani hemodialisis di Ruang Lavender RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai tindak lanjut.

Bagi perawat, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengintegrasikan terapi murotal Surah Ar-Rahman ke dalam praktik keperawatan sehari-hari, khususnya bagi pasien hemodialisis yang mengalami kecemasan. Terapi ini dapat dilakukan dengan cara sederhana, yaitu memperdengarkan murotal selama 10–15 menit sebelum tindakan hemodialisis dimulai. Dengan pendekatan ini, perawat tidak hanya berfokus pada aspek fisik pasien, tetapi juga memperhatikan

kebutuhan psikologis dan spiritual mereka sehingga pelayanan yang diberikan lebih bersifat holistik.

Bagi pihak rumah sakit, khususnya unit hemodialisis, disarankan untuk menyediakan fasilitas pendukung seperti perangkat audio atau ruang khusus dengan suasana religius yang nyaman guna mendukung pelaksanaan terapi murotal secara rutin. Pihak rumah sakit juga dapat menyusun standar operasional prosedur (SOP) penerapan terapi murotal sebagai bagian dari terapi komplementer nonfarmakologis, sehingga intervensi ini dapat diterapkan secara konsisten oleh seluruh tenaga keperawatan.

Bagi pasien dan keluarga, mendengarkan bacaan murotal Al-Qur'an, khususnya Surah Ar-Rahman, dapat dijadikan sebagai aktivitas spiritual rutin di rumah. Kegiatan ini dapat membantu menenangkan pikiran, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan rasa syukur dan ketenangan batin dalam menjalani pengobatan jangka panjang. Dukungan keluarga sangat penting untuk menciptakan suasana spiritual yang positif bagi pasien, sehingga proses penyembuhan menjadi lebih bermakna.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan jumlah responden yang lebih besar serta menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol agar hasilnya lebih kuat secara statistik. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menambahkan parameter fisiologis seperti denyut jantung, saturasi oksigen, dan kadar kortisol untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh terapi murotal terhadap kondisi fisiologis dan psikologis pasien CKD.

Secara keseluruhan, penerapan terapi murotal Surah Ar-Rahman terbukti memberikan manfaat signifikan bagi pasien hemodialisis dan berpotensi dikembangkan sebagai bagian dari pelayanan keperawatan spiritual yang humanistik dan holistik di rumah sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta, khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan, yang telah memberikan izin, dukungan, serta bimbingan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Direktur RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo beserta seluruh jajaran staf dan perawat di Ruang Hemodialisa Lavender, yang telah memberikan kesempatan dan kerja sama yang baik selama proses pengambilan data berlangsung.

Penulis juga menyampaikan penghargaan yang tulus kepada responden penelitian, yaitu para pasien penyakit ginjal kronik yang telah bersedia berpartisipasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Tanpa keterlibatan dan kepercayaan mereka, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing akademik, rekan sejawat, serta keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi selama proses penelitian hingga penyusunan laporan ini. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Akhirnya, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia keperawatan, khususnya dalam penerapan terapi komplementer berbasis spiritual Islam, serta menjadi inspirasi bagi penelitian dan praktik keperawatan yang lebih humanistik dan holistik di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Akin, B., Bay, H., & Seyhan, Ö. (2025). The Effect of Listening to the Surah Maryam in the First Stage of Childbirth on Traumatic Childbirth Perception, Post-traumatic Stress, and Postpartum Depression in Türkiye. *Journal of Religion and Health*, 64(1), 536–548.

<https://doi.org/10.1007/s10943-024-02137-x>

Barbieri, M., Chiodini, P., Di, P., Hafez, G., Liabeuf, S., Malyszko, J., Mani, L., Mattace-raso, F., Pepin, M., Perico, N., Simeoni, M., Zoccali, C., Tortorella, G., Capuano, A., Remuzzi, G., & Capasso, G. (2024). *Efficacy of erythropoietin as a neuroprotective agent in CKD-associated cognitive dysfunction: A literature systematic review*. 203(March).
<https://doi.org/10.1016/j.phrs.2024.107146>

Farial Nurhayati, & Ritianingsih, N. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRESS DAN KECEMASAN PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK DENGAN. *JURNAL Riset KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG Vol 14 No 1, Mei 2022*, 14(1), 206–214.

Francis, A., Harhay, M. N., Ong, A. C. M., Tummalapalli, S. L., Ortiz, A., & Fogo, A. B. (2024). Chronic kidney disease and the global public health agenda : an international consensus. *Nature Reviews Nephrology*, 20(July), 473–485.
<https://doi.org/10.1038/s41581-024-00820-6>

Ghimire, A., Wanner, C., & Tonelli, M. (2025). Closing CKD Treatment Gaps: Why Practice Guidelines and Better Drug Coverage Are Not Enough. *American Journal of Kidney Diseases*, 85(4), 406–408.
<https://doi.org/10.1053/j.ajkd.2025.01.006>

Hajar, S., & Mustoha, B. (2025). THE CONCEPT OF DEPRESSION ACCORDING TO SURAH MARYAM VERSES 23-26 A STUDY OF COUNSELING AND SPIRITUAL PERSPECTIVES. *JKPI: Jurnal Konseling Pendidikan Islam P-ISSN:*

- 2655-9692 E-ISSN: 2746-5977 Vol.6, No. 1, Januari 2025, 6(1), 184–195.
- Herdiana, Y., & Djamil, M. (2020). *The Effectiveness of Recitation Al-Qur ' an Intervention and Deep Breathing Exercise on Improving Vital Sign and anxiety Level among Congestive Heart Failure (CHF) Patients*. 4(1), 9–16.
- Hudiyawati, D., Aji, P. T., Syafriati, A., & Jumaiyah, W. (2022). Pengaruh Murotal Al-Qur ' an Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre- Percutaneous Coronary Intervention. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 15(1), 8–14.
- Laganovi, M., Nikolova, M., Petrov, P., Radi, J., & Miti, I. (2025). *Chronic Kidney Disease in Balkan Countries — A Call for Optimal Multidisciplinary Management*. 1–11.
- Lulumanin, S., & Fahrurrozi, D. S. (2025). *Indonesia Berdasarkan Data Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. 15(2), 86–94.
- Mattola, G., Abu, K., & Andi, N. (2025). AMULETS AND TREATMENT WITH AL-QUR ' AN VERSES (A STUDY OF THE BOOK OF TAJUL MULUK BY SHEYKH ISMAIL AL-ASHI) . *عَلَاب يَنْمُوْلَمَا لَبْلِيلُو . بمر الله نكل ()* . *مِحرلا ناحمرلا الله مسبّ و تيمر ذا تيمرامو ينملظلا موقلا نم نينج بر اللهيا . نور ك ذتيلا مهف . مع مكب م* . *Journal of Cross-Border Islamic Studies Vol. 7 No.1 June*, 7(1), 39–53.
- Merlino, L., Rainone, F., Chinnadurai, R., Hernandez, G., Tollitt, J., Battini, G. G., Colombo, P. M., Trivelli, M., Stewart, S., Dunne, R. A., & Kalra, P. A. (2025). Health outcomes in chronic kidney disease patients with cognitive impairment or dementia: a global collaborative analysis. *Clinical Kidney Journal*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1093/ckj/sfae401>
- Nasution, M. Z., Sikumbang, E. S., & Gurning, F. P. (2025). Analisis Tren Penyakit Gagal Ginjal Kronik Peserta BPJS dan Dampaknya pada Pembiayaan Kesehatan Indonesia Analysis of Chronic Kidney Disease Trends Among BPJS Participants and Their Impact on Indonesia ' s Health Financing System. *Jurnal Kolaboratif Sains, Volume 8 No. 7, Juli 2025*, 4308-4317, 8(7), 4308–4317. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.7798>
- Rika Iffriani, & Syafriati, A. (2023). PENGARUH MUROTAL SURAH AL-MULK TERHADAP KECEMASAN, TANDA- TANDA VITAL DAN INSOMNIA PADA PASIEN GAGAL GINJAL DIRUANG HEMODIALISA. *Jurnal Kesehatan Akper Kesdam II Sriwijaya Palembang, Volume 12 No. 1, Januari 2023*, 12(1).
- Widiyaningsih, & Kristiyanti, R. (2025). Efektivitas murottal Al Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri ibu post sectio caesarea di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. *Jurnal Kebidanan Indonesia, Vol 16 No 1. Januari 2025 (104 - 115)*, 16(1), 104–115.